

## EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PRODUKSI KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis*)

**Khofifatul Izzah<sup>1\*</sup>, Iskandar Hasan<sup>1</sup>, Fariza Dhaifina Amran<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

Penulis Korespondensi, email : [khofifaizzah@gmail.com](mailto:khofifaizzah@gmail.com)

*Diserahkan: 25/03/2025*

*Diterima: 26/03/2025*

**ABSTRAK** Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis efektivitas penyuluhan pertanian kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. (2) Mengidentifikasi jumlah produksi kelapa sawit petani di Kabupaten Mamuju Tengah, Propinsi Sulawesi Barat. (3) Menganalisis jumlah pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Propinsi Sulawesi Barat. (4). Menganalisis hubungan efektivitas penyuluhan dengan produksi kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Propinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan skala likert dengan EPIC model untuk menjawab tujuan 1. Metode analisis deskriptif untuk menjawab tujuan 2. Metode analisis jumlah pendapatan untuk menjawab tujuan 3 dan koefisien korelasi untuk menjawab tujuan 4. Informan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang dan penelitian ini berlangsung selama satu bulan di wilayah kabupaten Mamuju Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kehadiran dan peran penyuluhan pertanian kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah efektif dan membantu memudahkan petani dalam proses meningkatkan hasil pertaniannya. (2) Jumlah produksi kelapa sawit yang dihasilkan jumlahnya mencapai 94.500 Kg dengan persentase rata-rata produksi kelapa sawit sebesar 2.953,13 Kg. (3) Pendapatan petani kelapa sawit 3.942.000 dengan rata rata total penerimaan 5.906.250 (4) Hubungan efektivitas penyuluhan terhadap produksi petani kelapa sawit sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan secara negatif

**Kata kunci** : Kelapa sawit, Efektivitas, Penyuluhan Pertanian, Peningkatan Produksi

### PENDAHULUAN

Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan seperti pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi mandiri. Peningkatan pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan petani, Petani dapat memperoleh pendapatan yang tinggi melalui berbagai aktivitas selain sebagai juru tani juga sebagai pengelola (Eriantina, 2018).

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya. Penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, koperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian, agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian (Eriantina, 2018). Pelaksanaan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar struktur pemerintah tersebut, sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini. Penyuluhan yang berlangsung secara teratur, terarah, dan membantu memperluas wawasan bagi petani untuk bisa mengadopsi pengetahuan dan informasi sebagai bagian dari upaya peningkatan pendapatan (Sundari, 2015). Efektivitas peran penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai suatu usaha penyuluh untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Penyuluh tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahataniannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani (Resicha, 2016).

### METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Penentuan tempat dilakukan dengan pertimbangan bahwa masyarakat di Kabupaten Mamuju Tengah umumnya bekerja sebagai petani kelapa sawit. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kelapa sawit yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Jumlah populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebanyak 210 orang

Penentuan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling method*) dengan mengambil 15% sehingga sampel yang diambil yakni 32 orang petani kelapa sawit (Sugiyono, 2017).

### Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

## ANALISIS DATA

### Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan adalah skala likert dengan setiap pilihan diberi skor, pada penelitian ini peneliti ingin melihat tingkat efektivitas media penyuluhan yang digunakan, maka untuk melihat tingkat efektivitas media dilakukan analisis data dengan menggunakan model. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.

**Tabel 1.** Variabel dan Indikator Efektivitas Pada EPIC Model

No	Variabel	Indikator	Parameter
1.	<i>Empathy</i>	a. Afeksi b. Kognisi	a. Perasaan b. Pemikiran
2.	<i>Persuasion</i>	a. Sikap dan Perilaku	b. Perubahan terhadap Sikap dan Perilaku
3.	<i>Impact</i>	a. Pengetahuan	b. Peningkatan Pengetahuan
4.	<i>Communication</i>	a. Kejelasan Informasi b. Pemahaman	c. Tingkat Kejelasan d. Tingkat Pemahaman

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, maksud dari Variabel dan indikator pada EPIC model yakni:

*Empathy* dengan indikator afeksi dengan parameter ketertarikan dan perasaan dan indikator kognisi dengan parameter pendapat, dalam defenisinya mengukur tentang tingkat ketertarikan petani dalam mengikuti penyuluhan disertai dengan pendapatnya mengenai model penyuluhan yang diberikan, yang menyebabkan adanya penilaian petani berdasarkan empatinya.

*Persuasion* dengan indik Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penyuluh pertanian di Kabupaten Mamuju Tengah meningkatkan pendekatan yang lebih intensif dan personal kepada petani guna mendorong peningkatan hasil produksi kelapa sawit, termasuk dengan melakukan terobosan-terobosan inovatif yang relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan komunikator perlu dioptimalkan agar mampu meningkatkan kinerja dan kapasitas petani secara menyeluruh. Penyuluh juga diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan melalui diseminasi materi yang sesuai dengan kebutuhan petani, penerapan berbagai metode penyuluhan baik secara individu, kelompok, maupun massal, serta memperkuat kelembagaan ekonomi petani dalam aspek jumlah dan kualitas. Upaya-upaya tersebut penting untuk mendorong peningkatan produksi kelapa sawit dan mewujudkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

*Impact* dengan indikator pengetahuan dengan parameter peningkatan pengetahuan, yakni daya dukung lingkungan yang berdampak pada petani yang mengartikan bahwa semakin banyak jumlah informasi

yang diperoleh petani, maka ada kecenderungan semakin meningkat pengetahuan petani.

*Communication* dengan indikator kejelasan informasi dan pemahaman, dengan parameter tingkat kejelasan dan pemahaman. Hal tersebut mengartikan bahwa cara penyampaian dari penyuluh kepada petani akan menentukan apakah adanya kejelasan dari metode penyampaiannya kepada petani atau tidak, yang nantinya diukur apakah pemahaman yang didapatkan petani dari metode penyuluhan efektif atau tidak.

**Tabel 2 . Kategori Efektivitas Penyuluhan**

No	Skor Tingkat Efektivitas Penyuluhan	Kategori
	Indikator	
1.	1,00 – 1,66	Kurang Efektif
2.	1,67 – 2,33	Cukup Efektif
3.	2,43 – 3,00	Efektif

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Rumus EPIC model  $RS = \frac{R(\text{bobot})}{M}$

Keterangan :

R (bobot) = Bobot terbesar sampai bobot terkecil

M = Banyaknya kategori bobot

### Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif adalah analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak produksi dan produktivitas petani kelapa sawit, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas (Ton / Ha)} = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Luas Lahan}}$$

### Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan yaitu analisis untuk menghitung jumlah pendapatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :  $\pi$  = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

### Analisis Korelasi Koesien

Nilai korelasi variabel yaitu dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017) adalah:

- Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum(Oi - Ei)^2}{Ei}$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Di mana:

c = Derajat kebebasan

O = Nilai Teramati  
 E = Nilai yang diharapkan

**Tabel 3 . Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Kurang Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

## Hasil dan Pembahasan

### Efektivitas Penyuluhan Pertanian Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat

Kinerja penyuluh pertanian merupakan cerminan dari pelaksanaan tugas penyuluh, dalam melaksanakan proses penyuluhan pada satu kurun waktu tertentu. Melaksanakan tugas kerjanya penyuluh dihadapkan pada berbagai faktor yang berhubungan dengan kinerja yaitu faktor-faktor karakteristik yang melekat pada diri mereka maupun faktor-faktor yang merupakan pendorong serta faktor-faktor yang memelihara semangat kerja mereka. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *empathy*, *impact*, *persuasion* dan *communication*. Berikut hasil tanggapan responden berdasarkan tingkat efektivitas kehadiran penyuluh dalam pertanian kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah.

**Tabel 4. Tanggapan Tingkat Efektivitas Penyuluh**

Variabel Efektivitas	SS	S	KS	Skor	Kriteria
<i>Empathy</i>	20	10	2	2,56	Efektif
<i>Impact</i>	28	4	0	2,86	Efektif
<i>Persuasion</i>	17	10	5	2,88	Efektif
<i>Communication</i>	22	10	0	2,34	Efektif

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

$$Empathy = \frac{(3 \times 20) + (2 \times 10) + (1 \times 2)}{32} = 2,65$$

$$Impact = \frac{(3 \times 28) + (2 \times 4) + (1 \times 0)}{32} = 2,8$$

$$Persuasion = \frac{(3 \times 17) + (2 \times 10) + (1 \times 5)}{32} = 2,88$$

$$Communication = \frac{(3 \times 22) + (2 \times 10) + (1 \times 0)}{32} = 2,34$$

Diketahui bahwa dimensi *Empathy* pada penyuluhan pertanian kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat dengan pertanyaan “Model penyuluhan yang menarik” ditanggapi oleh responden dengan respon sangat setuju sebanyak 20 orang kemudian respon setuju sebanyak 10 orang sedangkan respon kurang setuju sebanyak 2 orang. Maka dapat disimpulkan bahwanilai efektivitas penyuluh pada dimensi *Empathy* sebesar 2,56 berada pada antara 2,34–3,00 skor tingkat efektivitas penyuluhan pada tabel 6 dengan kategori efektif.

Pada dimensi kedua yaitu *Impact* oleh penyuluh terhadap petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah diperleh hasil tanggapan responden dengan pertanyaan “Penyuluhan mampu mengubah pola sikap dari petani” ditanggapi responden dengan sangat setuju sebanyak 28 orang sedangkan tanggapan kurang setuju sebanyak 4. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai efektivitas penyuluh pada dimensi

*Impact* sebesar 3,5 berada pada antara 2,34 – 3,00 skor tingkat efektivitas penyuluhan pada Tabel 6 dengan kesimpulannya efektif.

Dimensii ketiga yaitu *Persuasion* oleh penyuluh terhadap petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah Propinsi Sulawesi Barat diperoleh hasil tanggapan responden dengan pertanyaan “Adanya peningkatan pengetahuan petani” ditanggapi oleh responden dengan respon sangat setuju sebanyak 17 orang kemudian respon setuju sebanyak 10 orang, sedangkan kurang setuju sebanyak 5 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai efektivitas penyuluh pada dimensi *Persuasion* sebesar 2,37 berada pada antara 2,34 – 3,00, skor tingkat efektivitas penyuluhan pada Tabel 6 dengan kesimpulannya efektif.

Dimensi *Communication* oleh penyuluh terhadap petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah diperoleh hasil tanggapan responden dengan pertanyaan “Komunikasi antar penyuluh dan petani jelas” ditanggapi oleh beragam responden yaitu respon sangat setuju sebanyak 22 orang kemudian respon setuju sebanyak 10 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai efektivitas penyuluh pada dimensi *Communication* sebesar 2,68 berada pada antara 2,34 – 3,00 skor. Tingkat efektivitas penyuluhan pada tabel 6 dengan kesimpulannya efektif. Tingkat efektivitas penyuluhan petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah berada pada kategori efektif, ini menjelaskan bahwa penyuluhan dapat menarik para petani dalam membudidayakan kelapa sawit, penyuluh dapat mengubah pola pikir dari petani, dapat meningkatkan pengetahuan petani dan komunikasi antar penyuluh dan petani baik.

### Jumlah Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Petani di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat

Hasil penelitian yang dilakukan dengan 32 responden juga diketahui bahwa penyuluhan memiliki manfaat terhadap kemampuan petani di Kabupaten Mamuju Tengah dalam peningkatan produksi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi kelapa sawit yang dihasilkan petani dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 5.** Jumlah Produksi Kelapa Sawit Petani di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat

No.	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah petani (orang)	Presentase (%)
1	1.500 – 2.600	13	41
2	2.667 – 3.833	10	31
3	3.834 - 5000	9	28
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

**Minimun : 1.500 Kg**

**Maksimun : 5000 Kg**

**Rata rata : 2.953,13 Kg / Petani**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 tersebut maka dijelaskan bahwa jumlah produksi kelapa sawit petani di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat paling sedikitnya mencapai 1.500 kg , sedangkan jumlah terbanyak sebanyak 5000 kg, dan rata rata keseluruhannya sebanyak 2.953,13 kg. Hasil penelitian yang dilakukan dengan 32 responden juga diketahui bahwa penyuluhan memiliki manfaat terhadap kemampuan petani di Kabupaten Mamuju Tengah dalam peningkatan produksi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata biaya produksi kelapa sawit yang dihasilkan petani dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7

**Tabel 6.** Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Kg)	Harga/unit (Rp)	Nilai (Rp)
1	Pupuk TSP	4,59	3.600	16.425
2	Pupuk urea	4,59	3.600	16.425
3	Pestisida	5,6	120.000	671.250
4	Tenaga kerja (orang)	2	150.000	379.688
<b>Total</b>				<b>34.786.800</b>
<b>Rata rata</b>				<b>1.087.088</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Jenis biaya variabel yakni pupuk tsp degan jumlah 4,59 kg, harga 3.600, dengan nilai 16.425. Pupuk

urea dengan jumlah 4,59 kg, harga 3.600, dengan nilai 16.425. Pestisida dengan jumlah 5,6 kg, harga 120.000, dengan nilai 671.250. Tenaga kerja dengan jumlah 2 orang dengan rata rata gaji 150.000, dengan nilai 379.688. Total rata rata keseluruhan biaya variabel 1.087.088

**Tabel 7.** *Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit*

No.	Uraian	Rata-rata Biaya Tetap (Rp)	Persentase (%)
1	NPA	2.337.500	70
2	Pajak Lahan	134.063	30
<b>Total</b>		<b>205.969,59</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Jenis biaya tetap yakni (1) NPA dengan rata-rata biaya tetap 2.332.500 dengan persentase 70 % (2) Pajak lahan dengan rata-rata biaya tetap 134.063 dengan persentase 30% .Total keseluruhan biaya tetap yakni 205.969,59. Termasuk dalam kategori rendah. Menurut Assegaf (2019).

### **Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.**

Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatannya. Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua komponen pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada produk yang bersangkutan. Selain biaya tunai yang harus dikeluarkan ada pula biaya yang diperhitungkan, yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dan berasal dari usahatani itu sendiri. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk memperhitungkan berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, sedangkan pengeluaran usahatani adalah nilai semua input yang habis terpakai dalam proses produksi tetapi tidak termasuk biaya tenaga kerja keluarga. Pendapatan rata-rata petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8.** *Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah*

No.	Jenis Biaya	Nilai
1	Luas Lahan ( Ha)	4,6
2	Produksi (Kg)	2.953,13
3	Harga (Rp/Kg)	2.000
4	Penerimaan	5.906.250
5	Biaya ( Rp)	
	a. Tetap	205.969,59
	b. Variabel	1.087.088
6	Pendapatan (Rp / Bulan )	4.613.192,41

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden mengenai rata rata luas lahan yakni 4,6, produksi 2.953,13 dengan harga rata 2000/kg. Penerimaan dengan jumlah 5.906.250 dengan Biaya tetap 2.337.500 dan biaya variabel dengan jumlah 1.087.088, Pendapatan dengan jumlah 4.613.192,41/ bulan termasuk kategori menguntungkan bagi petani.

### **Hubungan Efektivitas Penyuluhan dengan Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat**

Cara mengukur sejauh mana tingkat efektivitas pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh seorang penyuluh kepada petani dalam peningkatan produksi hasil kelapa sawit Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat sebagai berikut :

**Tabel 9.** Output Korelasi Variabel

Efektivitas	Pearson Correlation	1	-,352*
	Sig. (2-tailed)		,048
	N	32	32
Produksi	Pearson Correlation	-,352*	1
	Sig. (2-tailed)	,048	
	N	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian korelasi  $r = -0,352$ , maka hubungan antara kedua variabel meningkat dan berlawanan secara negatif (jika tingkat efektivitas penyuluhan pertanian kelapa sawit rendah maka produksi responden naik. Ini artinya bahwa peran penyuluh diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi para petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat lemah, dimana sebagian besar petani menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluhan pertanian jika dibawa hubungannya ke produksi termasuk dalam kategori kurang efektif. Kemungkinan ada beberapa kebutuhan dari petani yang tidak terealisasi dikarenakan tidak adanya arahan maupun bantuan dari pihak penyuluhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian, penyuluhan pertanian kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan efektivitas yang baik dalam aspek empathy, impact, persuasion, dan communication. Produksi kelapa sawit rata-rata sebesar 2.953,13 Kg/ton/ha tergolong tinggi, sementara pendapatan rata-rata petani sebesar Rp4.613.192,41 per bulan termasuk dalam kategori menguntungkan. Namun demikian, hubungan antara efektivitas penyuluh dengan tingkat produksi petani justru rendah dan negatif, yang mengindikasikan bahwa meskipun peran penyuluh cukup efektif secara individual, kontribusinya terhadap peningkatan produksi masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan komunikator agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil produksi petani kelapa sawit di wilayah tersebut. Adapun saran-saran penulis adalah penyuluh perlu meningkatkan pendekatan kepada petani agar hasil produksinya meningkat, Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penyuluh pertanian di Kabupaten Mamuju Tengah meningkatkan pendekatan yang lebih intensif dan personal kepada petani guna mendorong peningkatan hasil produksi kelapa sawit, termasuk dengan melakukan terobosan-terobosan inovatif yang relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan komunikator perlu dioptimalkan agar mampu meningkatkan kinerja dan kapasitas petani secara menyeluruh. Penyuluh juga diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan melalui diseminasi materi yang sesuai dengan kebutuhan petani, penerapan berbagai metode penyuluhan baik secara individu, kelompok, maupun massal, serta memperkuat kelembagaan ekonomi petani dalam aspek jumlah dan kualitas. Upaya-upaya tersebut penting untuk mendorong peningkatan produksi kelapa sawit dan mewujudkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eriantina. (2018). Analisis Efektifitas [tesis]. Lampung Utara : *Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Dalam meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Islam.*
- Resica, ( 2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Negari Sungai Pua Kecamatan sungai Pua [Tesis]. Jakarta : *Program Fakultas Pertanian Universitas Andalas,*

*Padang.*

Sundari, 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani di kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of agriculture*, Vol. 4, No. 1. April 2015. Hal, 110-125

Sugiyono. (2017). Sampel Dalam Pengembangan Usaha Tani. *Jurnal Pertanian*, Vol. 9, No. 5, Maret 2017, Hal. 115- 125.

$$\text{Empathy} = \frac{(3 \times 20) + (2 \times 10) + (1 \times 2)}{32} = 2,65$$

$$\text{Impact} = \frac{(3 \times 28) + (2 \times 4) + (1 \times 0)}{32} = 2,8$$

$$\text{Persuasion} = \frac{(3 \times 17) + (2 \times 10) + (1 \times 5)}{32} = 2,88$$

$$\text{Communication} = \frac{(3 \times 22) + (2 \times 10) + (1 \times 0)}{32} = 2,34$$

Diketahui bahwa dimensi *Empathy* pada penyuluhan pertanian kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat dengan pertanyaan “Model penyuluhan yang menarik” ditanggapi oleh responden dengan respon sangat setuju sebanyak 20 orang kemudian respon setuju sebanyak 10 orang sedangkan respon kurang setuju sebanyak 2 orang. Maka dapat disimpulkan bahwanilai efektivitas penyuluh pada dimensi *Empathy* sebesar 2,56 berada pada antara 2,34–3,00 skor tingkat efektivitas penyuluhan pada tabel 6 dengan kategori efektif.

Pada dimensi kedua yaitu *Impact* oleh penyuluh terhadap petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah diperoleh hasil tanggapan responden dengan pertanyaan “Penyuluhan mampu mengubah pola sikap dari petani” ditanggapi responden dengan sangat setuju sebanyak 28 orang sedangkan tanggapan kurang setuju sebanyak 4. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai efektivitas penyuluh pada dimensi *Impact* sebesar 3,5 berada pada antara 2,34 – 3,00 skor tingkat efektivitas penyuluhan pada Tabel 6 dengan kesimpulannya efektif.

Dimensii ketiga yaitu *Persuasion* oleh penyuluh terhadap petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah Propinsi Sulawesi Barat diperoleh hasil tanggapan responden dengan pertanyaan “Adanya peningkatan pengetahuan petani” ditanggapi oleh responden dengan respon sangat setuju sebanyak 17 orangkemudian respon setuju sebanyak 10 orang, sedangkan kurang setuju sebanyak 5 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai efektivitas penyuluh pada dimensi *Persuasion* sebesar 2,37 berada pada antara 2,34 – 3,00, skor tingkat efektivitas penyuluhan padaTabel 6 dengan kesimpulannya efektif.

Dimensi *Communication* oleh penyuluh terhadap petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah diperoleh hasil tanggapan responden dengan pertanyaan “Komunikasi antar penyuluh dan petani jelas” ditanggapi oleh beragam responden yaitu respon sangat setuju sebanyak 22 orang kemudian respon setuju sebanyak 10 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai efektivitas penyuluh pada dimensi *Communication* sebesar 2,68 berada pada antara 2,34 – 3,00 skor. Tingkat efektivitas penyuluhan pada tabel 6 dengan kesimpulannya efektif . Tingkat efektivitas penyuluhan petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah berada pada kategori efektif, ini menjelaskan bahwa penyuluhan dapat menarik para petani dalam membudidayakan kelapa sawit, penyuluh dapat mengubah pola pikir dari petani, dapat meningkatkan pengetahuan petani dan komunikasi antar penyuluh dan petani baik.

### **Jumlah Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Petani di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan 32 responden juga diketahui bahwa penyuluhan memiliki manfaat terhadap kemampuan petani di Kabupaten Mamuju Tengah dalam peningkatan produksi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi kelapa sawit yang dihasilkan petani dapat dilihat pada Tabel berikut

**Tabel 5.** Jumlah Produksi Kelapa Sawit Petani di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat

No.	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah petani (orang)	Presentase (%)
1	1.500 – 2.600	13	41
2	2.667 – 3.833	10	31
3	3.834 - 5000	9	28
	Jumlah	32	100

Minimum : 1.500 Kg  
 Maksimun : 5000 Kg  
 Rata rata : 2.953,13 Kg / Petani

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 tersebut maka dijelaskan bahwa jumlah produksi kelapa sawit petani di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat paling sedikitnya mencapai 1.500 kg, sedangkan jumlah terbanyak sebanyak 5000 kg, dan rata rata keseluruhannya sebanyak 2.953,13 kg. Hasil penelitian yang dilakukan dengan 32 responden juga diketahui bahwa penyuluhan memiliki manfaat terhadap kemampuan petani di Kabupaten Mamuju Tengah dalam peningkatan produksi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata biaya produksi kelapa sawit yang dihasilkan petani dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7

**Tabel 6.** Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Kg)	Harga/unit (Rp)	Nilai (Rp)
1	Pupuk TSP	4,59	3.600	16.425
2	Pupuk urea	4,59	3.600	16.425
3	Pestisida	5,6	120.000	671.250
4	Tenaga kerja (orang)	2	150.000	379.688
	Total			34.786.800
	Rata rata			1.087.088

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Jenis biaya variabel yakni pupuk tsp dengan jumlah 4,59 kg, harga 3.600, dengan nilai 16.425. Pupuk urea dengan jumlah 4,59 kg, harga 3.600, dengan nilai 16.425. Pestisida dengan jumlah 5,6 kg, harga 120.000, dengan nilai 671.250. Tenaga kerja dengan jumlah 2 orang dengan rata rata gaji 150.000, dengan nilai 379.688. Total rata rata keseluruhan biaya variabel 1.087.088

**Tabel 7.** Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit

No.	Uraian	Rata-rata Biaya Tetap (Rp)	Persentase (%)
1	NPA	2.337.500	70
2	Pajak Lahan	134.063	30
	Total	205.969,59	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Jenis biaya tetap yakni (1) NPA dengan rata-rata biaya tetap 2.332.500 dengan persentase 70 % (2) Pajak lahan dengan rata-rata biaya tetap 134.063 dengan persentase 30% .Total keseluruhan biaya tetap yakni 205.969,59. Termasuk dalam kategori rendah. Menurut Assegaf (2019).

### Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatannya. Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua komponen pokok yaitu

penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada produk yang bersangkutan. Selain biaya tunai yang harus dikeluarkan ada pula biaya yang diperhitungkan, yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dan berasal dari usahatani itu sendiri. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk memperhitungkan berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, sedangkan pengeluaran usahatani adalah nilai semua input yang habis terpakai dalam proses produksi tetapi tidak termasuk biaya tenaga kerja keluarga. Pendapatan rata-rata petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8.** *Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah*

No.	Jenis Biaya	Nilai
1	Luas Lahan ( Ha)	4,6
2	Produksi (Kg)	2.953,13
3	Harga (Rp/Kg)	2.000
4	Penerimaan	5.906.250
5	Biaya ( Rp)	
	a. Tetap	205.969,59
	b. Variabel	1.087.088
6	Pendapatan (Rp / Bulan )	4.613.192,41

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden mengenai rata rata luas lahan yakni 4,6, produksi 2.953,13 dengan harga rata 2000/kg. Penerimaan dengan jumlah 5.906.250 dengan Biaya tetap 2.337.500 dan biaya variabel dengan jumlah 1.087.088, Pendapatan dengan jumlah 4.613.192,41/ bulan termasuk kategori menguntungkan bagi petani.

### Hubungan Efektivitas Penyuluhan dengan Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat

Cara mengukur sejauh mana tingkat efektivitas pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh seorang penyuluh kepada petani dalam peningkatan produksi hasil kelapa sawit Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat sebagai berikut :

**Tabel 9.** Output Korelasi Variabel

		Correlations	
		Efektivitas	Produksi
Efektivitas	Pearson Correlation	1	-,352*
	Sig. (2-tailed)		,048
	N	32	32
Produksi	Pearson Correlation	-,352*	1
	Sig. (2-tailed)	,048	
	N	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian korelasi  $r = -0,352$ , maka hubungan antara kedua variabel meningkat dan berlawanan secara negatif (jika tingkat efektivitas penyuluhan pertanian kelapa sawit rendah maka produksi responden naik. Ini artinya bahwa peran penyuluh diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi para petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat lemah, dimana sebagian besar petani menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluhan pertanian jika dibawa hubungannya ke produksi termasuk dalam kategori kurang efektif. Kemungkinan ada beberapa kebutuhan dari petani yang tidak terealisasikan dikarenakan tidak adanya arahan maupun bantuan dari pihak penyuluhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian, penyuluhan pertanian kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan efektivitas yang baik dalam aspek empathy, impact, persuasion, dan communication. Produksi kelapa sawit rata-rata sebesar 2.953,13 Kg/ton/ha tergolong tinggi, sementara pendapatan rata-rata petani sebesar Rp4.613.192,41 per bulan termasuk dalam kategori menguntungkan. Namun demikian, hubungan antara efektivitas penyuluh dengan tingkat produksi petani justru rendah dan negatif, yang mengindikasikan bahwa meskipun peran penyuluh cukup efektif secara individual, kontribusinya terhadap peningkatan produksi masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan komunikator agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil produksi petani kelapa sawit di wilayah tersebut.

Adapun saran-saran penulis adalah penyuluh perlu meningkatkan pendekatan kepada petani agar hasil produksinya meningkat, Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penyuluh pertanian di Kabupaten Mamuju Tengah meningkatkan pendekatan yang lebih intensif dan personal kepada petani guna mendorong peningkatan hasil produksi kelapa sawit, termasuk dengan melakukan terobosan-terobosan inovatif yang relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan komunikator perlu dioptimalkan agar mampu meningkatkan kinerja dan kapasitas petani secara menyeluruh. Penyuluh juga diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan melalui diseminasi materi yang sesuai dengan kebutuhan petani, penerapan berbagai metode penyuluhan baik secara individu, kelompok, maupun massal, serta memperkuat kelembagaan ekonomi petani dalam aspek jumlah dan kualitas. Upaya-upaya tersebut penting untuk mendorong peningkatan produksi kelapa sawit dan mewujudkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eriantina. (2018). Analisis Efektifitas [tesis]. Lampung Utara : *Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Dalam meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Islam*.
- Resica, ( 2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Negari Sungai Pua Kecamatan sungai Pua [Tesis]. Jakarta : *Program Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang*.
- Sundari, 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani di kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of agriculture*, Vol. 4, No. 1. April 2015. Hal, 110-125
- Sugiyono. (2017). Sampel Dalam Pengembangan Usaha Tani. *Jurnal Pertanian*, Vol. 9, No. 5, Maret 2017, Hal. 115- 125.